

**BAB II**

**PRINSIP-PRINSIP CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA**

**KEUANGAN PERUSAHAAN**

**2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan dimana seseorang atau sekelompok orang (*principal*) menggunakan jasa orang lain (*agent*) untuk melaksanakan kegiatan untuk kepentingan mereka (Rankin *et al.*, 2018). Sebagai *agent*, manajer berkewajiban meningkatkan keuntungan pemilik (*principal*) dan mendapatkan imbalan berupa kompensasi sesuai dengan perjanjian. Teori keagenan tampak pada konflik kepentingan akibat perbedaan antara pemilik dan manajer pada perusahaan (Hussainey & Aljifri, 2012). Pemilik menghendaki manajer bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik, namun kepentingan pribadi yang dimiliki manajer berbenturan dengan kepentingan pemilik (Sugiarto, 2009). Konflik keagenan terjadi saat manajer membuat keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham.

Konflik keagenan yang sering terjadi di dalam perusahaan dapat mengakibatkan asimetri informasi, karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak daripada *principal*. Adanya asimetri informasi dan perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*) dan menyebabkan manajer bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri serta mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan menerapkan *corporate governance* yang efektif dalam suatu perusahaan. Adanya *corporate governance* diharapkan dapat menyelaraskan

tujuan sesuai dengan kehendak pemilik (*principal*) dan juga dapat memberikan keyakinan bahwa manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi bagi perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba meningkat, maka *return* juga akan meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik pula. *Corporate governance* dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja perusahaan dari sudut pandang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan serta dapat memberikan pengaruh terhadap operasional perusahaan melalui pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

## **2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah prestasi yang diraih perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Sedangkan menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan didefinisikan sebagai suatu analisis yang berguna untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dijalankan dalam suatu periode tertentu.

Tujuan pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2012) yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya dan membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

### **2.2.1. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan**

Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2019). Rasio profitabilitas mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019), rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan}$$

2. *Gross Profit Margin*

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. ROE sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham yang mereka miliki. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki serta mengukur tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan salah satunya dapat dilakukan dengan menerapkan praktik *corporate governance* yang efektif. ROA merupakan rasio yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan karena nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

### 2.3. *Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001), definisi *corporate governance* adalah:

“seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan esktern lainnya yang berhubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.”

Menurut Rankin *et al.* (2018), *corporate governance* merupakan suatu prosedur untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Kemudian menurut Effendi (2016), *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan

bahwa *corporate governance* merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengawasi dan menjalankan kegiatan perusahaan.

### **2.3.1. Mekanisme *Corporate Governance***

Terdapat beberapa organ di dalam suatu perusahaan yang berperan untuk menjalankan dan mengelola operasional perusahaan, diantaranya yaitu:

#### 1. Dewan Direksi

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

#### 2. Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

#### 3. Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

#### 4. Komite Audit

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab

kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

### **2.3.2. Manfaat *Corporate Governance***

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001), ada beberapa manfaat dari penerapan *corporate governance* yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih sedikit sehingga lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena akan meningkatkan dividen.

### **2.3.3. Prinsip-prinsip *Corporate Governance***

Saat menjalankan tata kelola perusahaan, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar pelaksanaan *corporate governance* dapat berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip *corporate governance* diperlukan untuk mencapai keselarasan antara manajer dan pemilik perusahaan dengan tetap memerhatikan kepentingan *stakeholders*. Menurut KNKG (2006), terdapat lima prinsip *corporate governance* yaitu:

## 1. Transparansi (*transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus memiliki inisiatif untuk mengungkapkan masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan serta hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Transparansi diukur dengan mengacu pada penelitian Tristiarini (2005) yaitu sebagai berikut:

### a. Kelengkapan Laporan Keuangan

Terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Masing-masing dari laporan keuangan tersebut diberikan bobot 1.

### b. Ketepatan Waktu Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus diserahkan paling lambat 120 hari setelah tahun buku perusahaan berakhir, disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka akan diberikan bobot 1, dan jika tidak akan diberikan bobot 0.

### c. Kelengkapan Laporan Non-Keuangan yang Disajikan dalam Laporan Tahunan

Terdiri dari laporan manajemen, ikhtisar data keuangan penting, serta analisis dan pembahasan umum oleh manajemen. Masing-



masing laporan akan diberikan bobot 1 jika disajikan dalam laporan tahunan perusahaan.

d. Kelengkapan Laporan Tahunan RUPS

Terdiri dari pengumuman dividen, kepemilikan saham, serta kepengurusan dan kebijakan perusahaan yang masing-masing diberi bobot 1 jika semua item tersebut disajikan dalam laporan tahunan RUPS.

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar dan transparan. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan. Akuntabilitas diukur dengan mengacu pada penelitian Tristiarini (2005) yaitu:

- a. Apabila perusahaan memiliki susunan komite audit lengkap (terdiri dari tiga orang, dipimpin oleh seorang komisaris independen) maka akan diberikan bobot 1 dan jika tidak akan diberikan bobot 0.
- b. Jika perusahaan mengumumkan laporan komite audit dalam laporan tahunan maka akan diberikan bobot 1 dan jika tidak akan diberikan bobot 0.

c. Jika komite audit mengadakan rapat minimal dalam tiga bulan maka akan diberikan bobot 1, dan jika tidak akan diberikan bobot 0.

3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial yaitu dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai. Pertanggungjawaban diukur dengan mengacu pada penelitian Tristiarini (2005) yang terdiri dari kendali mutu dan standarisasi, uraian keikutsertaan perusahaan dalam kegiatan pelayanan dan program kemasyarakatan, pengembangan SDM, dan lingkungan hidup. Masing-masing item akan diberikan bobot 1 jika dalam *annual report* diungkapkan secara lengkap dan akan diberi bobot 0 jika tidak diungkapkan secara lengkap.

4. Kemandirian (*independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain. Menurut Salsabila (2019),

indikator untuk mengukur kemandirian yaitu jika perusahaan melakukan RUPS minimal 1 (satu) kali dalam periode maka akan diberikan bobot 1, jika tidak maka akan diberikan bobot 0.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan. Kewajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewajaran atas laporan keuangan yang diberikan oleh auditor independen pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Tristiarini (2005), indikator untuk mengukur prinsip kewajaran yaitu:

- a. Pernyataan tidak memberikan opini akan diberikan bobot 1
- b. Opini tidak wajar akan diberikan bobot 2
- c. Opini wajar dengan pengecualian akan diberikan bobot 3
- d. Opini wajar tanpa pengecualian akan diberikan bobot 4

## 2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1.

### Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Objek	Hasil Penelitian
1.	Piliang <i>et al.</i> (2020)	<p><b>Variabel Dependen:</b> ROE, EPS, ASR</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Kewajaran, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas</p>	Perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kewajaran berpengaruh positif terhadap ROE, EPS, dan ASR.</li> <li>- Transparansi berpengaruh positif terhadap ROE, EPS, dan ASR.</li> <li>- Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap ROE, EPS, dan ASR.</li> <li>- Responsibilitas berpengaruh positif terhadap ROE, EPS, dan ASR.</li> </ul>
2.	Salsabila (2019)	<p><b>Variabel Dependen:</b> ROE, Tobin's Q</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran, dan kemandirian</p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> Komposisi Aktiva Perusahaan (KAP), <i>Growth Opportunity</i>, ukuran perusahaan (SIZE)</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Independensi berpengaruh positif terhadap ROE.</li> <li>- Transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap ROE.</li> <li>- Transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.</li> <li>- Komposisi Aktiva Perusahaan (KAP), <i>Growth Opportunity</i>, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROE.</li> <li>- Komposisi Aktiva Perusahaan (KAP) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.</li> <li>- <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.</li> </ul>

3.	Azizah (2016)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Pasar</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran, dan kemandirian</p>	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.
4.	Karabulut <i>et al.</i> (2020)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja keuangan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Akuntabilitas, kewajaran (<i>fairness</i>)</p>	Perusahaan yang terdaftar di Istanbul tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
5.	Tisna & Agustami (2016)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja keuangan perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Good corporate governance</i>, ukuran perusahaan</p>	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014	<i>Good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Martsila & Meiranto (2013)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja keuangan perusahaan (ROA, ROE, PER dan Tobin's Q)</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Komisaris independen, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, <i>leverage</i></p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> Ukuran perusahaan</p>	Perusahaan non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris independen berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobin's Q.</li> <li>- Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ROE dan PER.</li> <li>- Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q.</li> <li>- Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap PER.</li> <li>- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q.</li> <li>- Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap PER.</li> </ul>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q.</li> <li>- Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap PER.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ROE.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA, PER, dan Tobin's Q.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, ROE, PER dan Tobin's Q.</li> </ul>
7.	Savira & Hariyati (2021)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja perusahaan (Tobin's Q)</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional</p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> <i>Leverage</i></p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- Dewan direksi, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</li> </ul>
8.	Triana & Pangestuti (2021)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja keuangan perusahaan (ROA)</p> <p><b>Variabel Independen:</b> Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit</p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> Ukuran perusahaan, <i>leverage</i></p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap ROA.</li> <li>- Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap ROA.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.</li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA.</li> </ul>

Sumber: Penelitian Terdahulu

## **2.5. Pengembangan Hipotesis**

### **2.5.1. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Keuangan**

Transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai perusahaan dan berhubungan dengan kualitas informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya (KNKG, 2006). Berdasarkan teori keagenan, adanya keterbukaan informasi dapat mengurangi asimetri informasi sehingga mencegah terjadinya konflik keagenan antara *agent* dan *principal*. Dengan adanya keterbukaan tersebut, perusahaan dapat memberikan keyakinan bahwa manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba meningkat, maka *return* juga akan meningkat. Investor akan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan karena adanya pengungkapan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu yang mencerminkan baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi transparansi dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Piliang *et al.* (2020) bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**HA<sub>1</sub> = Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

### **2.5.2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban perusahaan terhadap kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan seluruh karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan (KNKG, 2006). Pada penelitian ini, akuntabilitas berfokus pada peran dari dewan komisaris untuk membentuk komite audit yang akan membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan internal terhadap manajemen perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, akuntabilitas dapat mengurangi asimetri informasi sehingga mencegah terjadinya konflik keagenan antara *agent* dan *principal*. Komite audit berperan untuk mengontrol dan memberikan saran kepada pihak manajemen atas kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan dalam mengelola perusahaan agar dapat diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Dengan akuntabilitas, komite audit dapat memberikan keyakinan bahwa manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba meningkat, maka *return* juga akan meningkat. Dengan



demikian, akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Piliang *et al.* (2020) dan Karabulut *et al.* (2020) bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**HA<sub>2</sub> = Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

### **2.5.3. Pengaruh Responsibilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Responsibilitas merupakan prinsip dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai (KNKG, 2006). Berdasarkan teori keagenan, pertanggungjawaban dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi di dalam perusahaan karena manajemen bertanggungjawab atas pengelolaan dana di dalam perusahaan serta memperhatikan akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya. Perusahaan akan menjalankan kegiatan operasional dengan

memerhatikan etika yang baik dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan oleh internal perusahaan dan semaksimal mungkin mencegah adanya tindakan persaingan yang tidak sehat sehingga perusahaan dapat memastikan bahwa manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan menetapkan strategi bagi perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba meningkat, maka *return* juga akan meningkat. Dengan demikian, responsibilitas yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Piliang *et al.* (2020) bahwa responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2019) memberikan hasil yang berbeda yaitu responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**HA<sub>3</sub> = Responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **2.5.4. Pengaruh Kemandirian terhadap Kinerja Keuangan**

Kemandirian (independensi) merupakan prinsip dimana perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, dan bebas dari benturan kepentingan

serta dari segala pengaruh atau tekanan, agar pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif (KNKG, 2006). Berdasarkan teori keagenan, independensi dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi sehingga pengelolaan dan kegiatan operasional perusahaan dapat lebih dipercaya. Setiap organ dalam perusahaan dapat lebih fokus dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga pengambilan keputusan dan penetapan strategi perusahaan akan jauh lebih baik, sehingga hal ini akan meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba meningkat, maka *return* juga akan meningkat. Dengan demikian, independensi yang semakin baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Salsabila (2019) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) memberikan hasil yang berbeda yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**HA<sub>4</sub> = Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **2.5.5. Pengaruh Kewajaran dan Kesetaraan terhadap Kinerja Keuangan**

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) merupakan prinsip dimana dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memerhatikan

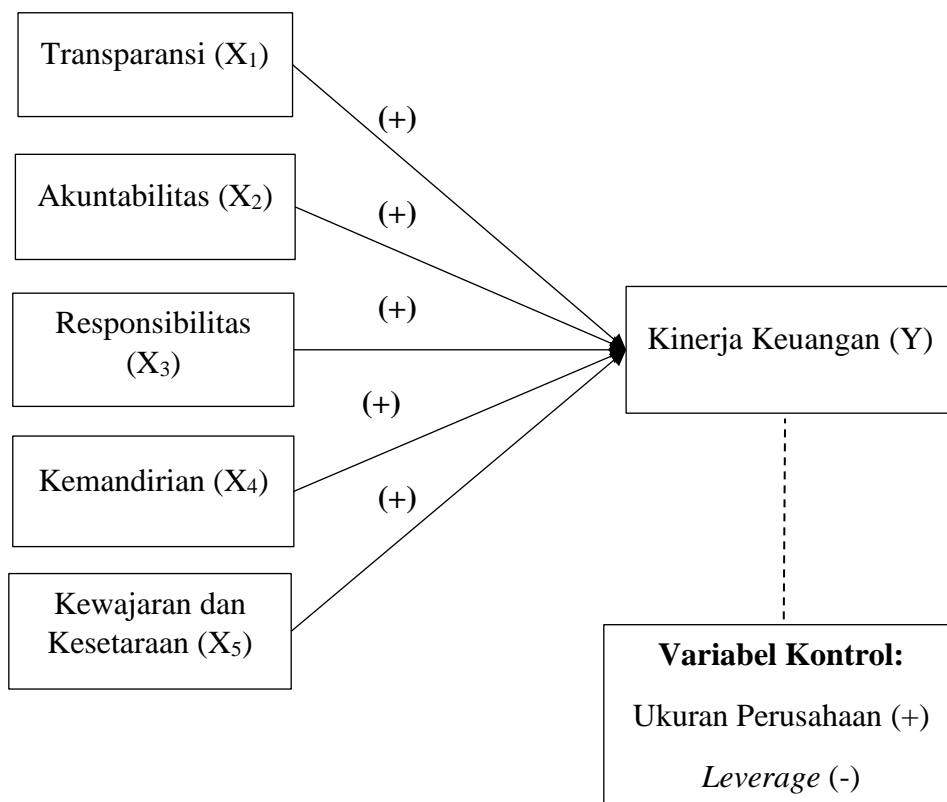
kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan (KNKG, 2006). Kewajaran suatu perusahaan dapat dilihat dari opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kesetaraan dan kewajaran dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik karena *principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas yang dilakukan oleh manajemen yang berdampak pada kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan dengan melihat opini pada laporan yang diberikan oleh auditor independen. Dengan adanya laporan tersebut, *principal* dapat menilai kinerja manajemen terhadap perusahaan sehingga manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan selalu berusaha untuk meningkatkan serta mengevaluasi kinerjanya yang akan berdampak pada peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba meningkat, maka *return* juga akan meningkat. Dengan demikian, kewajaran dan kesetaraan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Piliang *et al.* (2020) bahwa kewajaran (*fairness*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2019) dan Karabulut *et al.* (2020) memberikan hasil yang berbeda yaitu kewajaran (*fairness*) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**HA<sub>5</sub> = Kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran serta variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage*. Untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, diperlukan adanya sebuah kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**